

PENGARUH KESELAMATAN KESEHATAN KERJA (K3) DAN SIDAK FATIGUE TERHADAP KINERJA KARYAWAN DRIVER DUMP TRUCK PADA PT. MAHAKAM SUMBER JAYA *JOB SITE* DESA KERTABUANA KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG

Agus Sutrisno¹, Elfreda Aplonia Lau², E.Y Suharyono³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : agussutrisno2369@gmail.com

Keywords :

Occupational Safety and Health (K3), Sidak Fatigue and Employee Performance

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyse: 1) The effect of safety on employee performance at PT Mahakam Sumber Jaya. 2) The effect of occupational health on employee performance at PT Mahakam Sumber Jaya. 3) The effect of work fatigue on employee performance at PT. Mahakam Sumber Jaya. 4) The effect of occupational health safety and fatigue sidak simultaneously on employee performance at PT. Mahakam Sumber Jaya.

This research was conducted only on dump truck driver employees at PT Mahakam Sumber Jaya. The sample taken was 70 respondents using the simple random sampling method. Data collection techniques using field research and library research. Data collection by distributing questionnaires with a likert scale to measure each indicator. The analysis tool in this study uses multiple linear regression analysis.

The results showed that 1) Work safety variables have a significant positive effect on employee performance. 2) Occupational health variables have a significant positive effect on employee performance. 3) Sidak fatigue variable has a significant positive effect on employee performance. 4) Variables of Occupational Safety, Occupational Health and Sidak Fatigue simultaneously have a significant positive effect on Employee Performance.

PENDAHULUAN

Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dari perusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontrak, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang (UU No.4, 2009).

Menurut UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Keselamatan kerja merupakan sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan

penyakit akibat kerja yang dapat menimbulkan kerugian yang berupa luka/cidera, cacat/kematian, kerugian harta benda dan kerusakan peralatan/mesin dan lingkungan secara luas. Menurut Daryanto dalam Firmanzah dkk (2017:2) berpendapat bahwa: “Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja, lingkungan kerja, serta cara-cara melakukan pekerjaan.”

Termaktup Dalam Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 164, dikatakan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerja lain. Menurut WHO atau ILO dalam Swarjana (2016:213) : “Kesehatan kerja bertujuan untuk peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan fisik, mental dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerja disemua jenis pekerjaan, pencegahan terhadap gangguan kesehatan pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan bagi pekerja dalam pekerjaannya dari resiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, dan penempatan serta pemeliharaan pekrja dalam suatu lingkungan kerja yang disesuaikan dengan kondisi fisiologi dan psikologisnya.”

Salah satu permasalahan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dapat menjadi pemicu terjadinya kecelakaan kerja adalah Kelelahan. Kelelahan kerja merupakan suatu keadaan menurunnya efisiesi dan ketahanan seseorang dalam bekerja. Istilah kelelahan mengarah pada kondisi melemahnya tenaga kerja untuk melakukan suatu kegiatan, sehingga mengakibatkan terjadinya pengurangankapasitas kerja dan ketahanan tubuh. Menurut Tarwaka dalam Nurul Auliya dan Riandita Wikansari (2017:69) berpendapat bahwa : “Fatigue (Kelelahan) adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Kelelahan diatur secara sentral oleh otak.”

Fenomena umum adalah kejadian yang umum terjadi pada pekerja di sebabkan timbulnya kelelahan, sehingga kelelahan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh semua jenis pekerjaan baik pekerjaan formal maupun informal. Sedangkan fenomena khusus yang terjadi pada kasus penelitian di PT. Mahakam Sumber Jaya itu sendiri disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah : (1) Kondisi jalan hauling, (2) Perubahan cuaca/iklim dan lingkungan sekitar, (3) Peralatan / Unit yang digunakan, (4) Faktor manusia yaitu driver. Keselamatan dan kesehatan kerja harus diupayakan agar tetap kondusif, bahkan meningkat. Hal ini sangat penting karena dapat membuat kayawan merasa aman dan menjadi bersemangat untuk bekerja selanjutnya jika karyawan yang sudah merasa keselamatannya terjamin dan bersemangat untuk berkeja, maka diharapkan dengan adanya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang kondusif, para karyawan akan termotivasi untuk bekerja lebih giat dan lebih bersemangat lagi dalam meningkatkan kinerjanya. Menurut Moeheriono (2012:95) mengemukakan bahwa kinerja atau *performance* yaitu: “Sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran,tujuan,visi dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi.”

METODE

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field work research*) dengan mengangkat data yang ada di lapangan, dengan cara kuesioner dan penelitian kepustakaan (*library research*).

2. Populasi dan Sampel

Menurut Soegiarto K. (2016:43) mendefinisikan bahwa populasi adalah individu objek yang akan diteliti atau populasi adalah kumpulan objek sesuatu persoalan secara keseluruhan.

Menurut Sugiyono (2017:215) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah unit dalam sampel dilambangkan dengan notasi n .

Penelitian menggunakan dasar pengambilan sampel, yaitu apabila populasi kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, sedangkan jika populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau bisa juga lebih. Maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 70 orang. Peneliti menggunakan tingkat atau taraf kesalahan yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* antara lain 1%, 5%, 10%. Dikarenakan jumlah populasi yang digunakan oleh peneliti cukup banyak maka peneliti menggunakan taraf kesalahan 10%. (Sugiyono, 2017 : 126). Rumus yang digunakan peneliti untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus *Slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

| | | |
|-----|---|---------------------------|
| n | = | Jumlah sampel minimal |
| N | = | Jumlah populasi |
| e | = | Batas toleransi kesalahan |

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tingkat kesalahan 10% (0,1), perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{230}{1 + 230(0,1^2)}$$
$$n = \frac{230}{1 + 230(0,01)}$$
$$n = \frac{230}{3,3}$$
$$n = 69,69 \approx 70$$

Hasil dari perhitungan sampel adalah 69,69 bila dibulatkan menjadi 70. Jadi, setelah pembulatan jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 70 responden.

Teknik pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling*, sampel yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 sampel yang merupakan seluruh karyawan driver dump truck pada PT. Mahakam Sumber Jaya.

3. Alat Analisis

a. Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018 : 95) Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Ada dua jenis regresi linier yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Mengidentifikasi variabel telah dikemukakan yaitu terdapat satu variabel dependen

dan tiga variabel independen. Variabel – variabel ini bersifat terukur (kuantitatif), maka penggunaan *Multiple Regression* dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)

X₁ = Keselamatan Kerja

X₂ = Kesehatan Kerja

X₃ = Sidak Fatigue

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien masing-masing variable

e = *Std Error*

b. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016 : 97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Hipotesis pertama diterima jika keselamatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan yang diukur dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada nilai sig. $< \alpha$ 0,05 sedangkan hipotesis ditolak jika keselamatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan yang diukur dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada nilai sig. $< \alpha$ 0,05.
- b. Hipotesis kedua diterima jika kesehatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan yang diukur dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada nilai sig. $< \alpha$ 0,05 sedangkan hipotesis ditolak jika kesehatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan yang diukur dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada nilai sig. $< \alpha$ 0,05.
- c. Hipotesis ketiga diterima jika sidak fatigue berpengaruh terhadap kinerja karyawan yang diukur dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada nilai sig. $< \alpha$ 0,05 sedangkan hipotesis ditolak jika sidak fatigue tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan yang diukur dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada nilai sig. $< \alpha$ 0,05.

c. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016 : 96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

Hipotesis keempat diterima keselamatan kerja, kesehatan kerja dan sidak fatigue secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan diukur dengan $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada nilai sig. $< \alpha$ 0,05 sedangkan hipotesis ditolak jika bukti keselamatan kerja, kesehatan kerja dan sidak fatigue secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan diukur dengan $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada nilai sig. $< \alpha$ 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui hubungan

antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah keselamatan kerja (X₁), kesehatan kerja (X₂) dan sidak fatigue (X₃). Sedangkan variabel terikat adalah kinerja karyawan (Y). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut : Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh persamaan regresi keselamatan kerja (X₁), kesehatan kerja (X₂), sidak fatigue (X₃), terhadap kinerja karyawan (Y) sebagai berikut:

**Tabel 1 : Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5.257 | .868 | | 6.059 | .000 |
| | Keselamatan Kerja | .129 | .052 | .162 | 2.499 | .015 |
| | Kesehatan Kerja | .457 | .067 | .662 | 6.797 | .000 |
| | Sidak Fatigue | .079 | .047 | .165 | 2.576 | .022 |

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan pada tabel 1 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dari variabel keselamatan kerja (X₁), kesehatan kerja (X₂) dan sidak fatigue (X₃) terhadap kinerja karyawan (Y) sebagai berikut :

$$Y = 5,257 + 0,129 (X_1) + 0,457 (X_2) + 0,079 (X_3) + e$$

- a. Konstanta sebesar 5,257, artinya jika variabel keselamatan kerja (X₁), kesehatan kerja (X₂) dan sidak fatigue (X₃) nilainya 0, maka nilai kinerja karyawan (Y) adalah 5,257, dengan kata lain apabila variabel bebas tidak memberikan pengaruh maka variabel terikat bernilai 5,257.
- b. Pengaruh variabel keselamatan kerja (X₁) terhadap kinerja karyawan (Y) sebesar 0,129 atau berpengaruh positif. Positif artinya apabila keselamatan kerja meningkat maka kinerja karyawan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
- c. Pengaruh variabel kesehatan kerja (X₂) terhadap kinerja karyawan (Y) sebesar 0,457 atau berpengaruh positif. Positif artinya apabila kesehatan kerja meningkat maka kinerja karyawan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
- d. Pengaruh variabel sidak fatigue (X₃) terhadap kinerja karyawan (Y) sebesar 0,079 atau berpengaruh positif. Positif artinya apabila sidak fatigue meningkat maka kinerja karyawan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

B. Uji t (Uji Parsial)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (p-value), jika signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan < 0,05 maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi hasil hitung > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2 : Uji Statistik t (Uji Parsial)
Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5.257 | .868 | | 6.059 | .000 |
| | Keselamatan Kerja | .129 | .052 | .162 | 2.499 | .015 |
| | Kesehatan Kerja | .457 | .067 | .662 | 6.797 | .000 |
| | Sidak Fatigue | .079 | .047 | .165 | 2.576 | .022 |

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Data diolah,2022

Uji parsial dilakukan untuk melihat secara individual berpengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan = $df - k$ ($df =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel keseluruhan), ($df - k$) atau $70 - 4$ dengan signifikansi hasil T_{tabel} sebesar 1,996.

Berdasarkan tabel 2 pada tabel diatas maka dapat disimpulkan :

1. Keselamatan Kerja (X_1)

Variabel keselamatan kerja (X_1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,499 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,996. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel keselamatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan.

2. Kesehatan Kerja (X_2)

Variabel kesehatan kerja (X_2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,797 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,996. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel kesehatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan.

3. Sidak Fatigue (X_3)

Variabel sidak fatigue (X_3) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,576 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,996. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,022 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel sidak fatigue berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Dapat disimpulkan bahwa sidak fatigue berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan.

C. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji f (simultan) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3 : Uji F (Simultan)
ANOVA^a**

| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 506.757 | 3 | 168.919 | 79.870 | .000 ^b |
| | Residual | 139.585 | 66 | 2.115 | | |
| | Total | 646.343 | 69 | | | |

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

b. Predictors: (Constant), Sidak Fatigue, Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja

Sumber: Data diolah,2022

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, nilai $df_1 = k - 1$ ($4 - 1$) dan df_2 jumlah sampel – jumlah variabel keseluruhan ($70 - 4$). Maka hasil nilai F_{tabel} diperoleh sebesar 2,74.

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} = 79,870$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,32$ dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis keempat diterima. Artinya keselamatan kerja, kesehatan kerja dan sidak fatigue berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Keselamatan Kerja (X_1) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Mahakam Sumber Jaya

Variabel keselamatan kerja (X_1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,499 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,996. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 dimana nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel keselamatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan.

Indikator variabel keselamatan kerja dengan pelaksanaan pemeliharaan dan pemeriksaan harian (P2H) untuk mencegah terjadinya kecelakaan sebuat alat atau unit kendaraan sudah dilakukan dengan baik oleh para driver, perusahaan selalu menyediakan alat pelindung diri (APD) beserta cara penggunaannya baik seperti helm,rompi dan sepatu safety, para pengawas juga rutin mengadakan *safety talk* yang biasa dilakukan seminggu sekali, sebulan sekali atau di hari - hari tertentu tentang informasi seputar jobdesk tambang khususnya untuk para driver dan perusahaan juga sudah memberikan jaminan asuransi kepada para karyawan.

b. Pengaruh Kesehatan Kerja (X_2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Mahakam Sumber Jaya

Variabel kesehatan kerja (X_2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,797 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,996. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel kesehatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan.

Indikator variabel kesehatan kerja bahwa perusahaan sudah memberlakukan standar operasional jam kerja untuk para driver sesuai regulasi undang - undang yang berlaku, perusahaan sudah melengkapi dan memfasilitasi klinik kesehatan maupun peralatan yang digunakan ketika sidak fatigue di lapangan, perusahaan rutin melakukan pemeriksaan atau pengecekan ketika melakukan sidak fatigue pada jam - jam tertentu di jalur hauling serta mengadakan pengecekan kesehatan setahun sekali pada karyawan dan juga perusahaan sudah

memberikan jaminan asuransi kesehatan sepenuhnya kepada seluruh karyawan.

c. Pengaruh Sidak Fatigue (X₃) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Mahakam Sumber Jaya

Variabel sidak fatigue (X₃) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,576 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,996. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,022 dimana nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel sidak fatigue berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Dapat disimpulkan bahwa sidak fatigue berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan.

Indikator variabel sidak fatigue bahwa program pelaksanaan sidak fatigue ini termasuk dalam regulasi perusahaan yaitu *Fatigue risk management system*/FRMS merupakan sistem manajemen yang berfokus pada satu risiko yaitu fatigue, FRMS digambarkan sebagai “proses eksplisit dan komprehensif untuk mengukur, mengurangi dan mengelola” risiko kelelahan yang sebenarnya dimana perusahaan telah memberikan makanan, minuman dan pengecekan kesehatan para driver di jam-jam istirahat atau jam-jam kritis, salah satu bagian *safety driving* dalam mengemudi adalah cara posisi duduk dalam mengemudi ketika posisi tubuh tidak ergonomis maka akan mengakibatkan nyeri otot - otot sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman dan aman, beberapa kasus kecelakaan kendaran dump truck di area jalur hauling pertambangan kebanyakan disebabkan para driver setiap hari bekerja monoton sehingga mudah merasa lelah biasanya ditandai dengan konsentrasi kewaspadaan terhadap lingkungan mulai menurun, sering menguap karena rasa kantuk dan gelisah, perusahaan juga sebelum memulai bekerja para pengawas selalu memberikan program *safety talk* bertujuan untuk selalu mengingatkan dan memberitahukan karyawan/pekerja potensi bahaya di tempat kerja yang dapat terjadi dan bagaimana mengendalikan bahaya tersebut serta pelaksanaan program sidak fatigue rutin bertujuan untuk mengecek kondisi fisik dan mental karyawan saat bekerja memastikan dalam keadaan baik.

d. Pengaruh Keselamatan Kerja (X₁), Kesehatan Kerja (X₂) dan Sidak Fatigue (X₃) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) di PT. Mahakam Sumber Jaya

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} = 79,870$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,74$ dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis keempat diterima. Artinya keselamatan kerja, kesehatan kerja dan sidak fatigue berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan.

Keselamatan kerja, kesehatan kerja dan sidak fatigue berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan disebabkan karena setiap perusahaan tambang batubara mempunyai pencapaian target produksi yang berbeda-beda dimana seluruh karyawan terutama bagian produksi dituntut untuk mencapai hasil produktivitas yang maksimal sesuai dengan target yang ditentukan perusahaan, setiap karyawan diharuskan mempunyai rasa kedisiplinan serta komitmen dalam hal absensi kehadiran sesuai regulasi perusahaan karena hal ini juga berpengaruh terhadap pendapatan dan karir karyawan di perusahaan, penilaian attitude (sikap/perilaku) karyawan ini bahkan lebih penting dari sekedar menilai kualitas hasil kerja karyawan baik dari segi keramahan sesama karyawan maupun kepatuhan terhadap instruksi atasan, penilaian ini ditujukan keseluruhan jajaran karyawan mulai dari karyawan baru maupun lama, kontrak maupun permanen dan tua maupun muda aturan yang wajib dimana seluruh karyawan dari berbagai departemen harus ikut terlibat dan berkomitmen dalam mewujudkan *zero accident* (nihil kecelakaan) agar program Keselamatan dan Kesehatan Kerja berlangsung dengan baik, risiko kecelakaan kerja bisa jauh berkurang bahkan sampai nihil atau nol.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pengaruh keselamatan kesehatan kerja (k3) dan sidak fatigue terhadap kinerja karyawan driver dump truck (Pada PT. Mahakam Sumber Jaya *job site* Desa Kertabuana Kecamatan Tenggarong Seberang), dapat disimpulkan bahwa :

- a. Keselamatan Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Mahakam Sumber Jaya.
- b. Kesehatan Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Mahakam Sumber Jaya.
- c. Sidak Fatigue (kelelahan) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Mahakam Sumber Jaya.
- d. Secara simultan Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja dan Sidak Fatigue berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Mahakam Sumber Jaya.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan :
 - a) Dalam peningkatan kinerja karyawan, perlu komitmen dari manajemen untuk meningkatkan lagi program keselamatan kesehatan kerja (K3) secara aktif dan menyeluruh dengan cara melakukan pemeliharaan peralatan-peralatan mesin, pemeliharaan peralatan-peralatan medis, melakukan pengontrolan terhadap peralatan-peralatan kerja secara berkala dan menyediakan fasilitas yang memadai.
 - b) Terkait dengan kinerja karyawan diperlukan perhatian dari pimpinan perusahaan guna menghindari akumulasi kelelahan yang berkepanjangan seperti peningkatan skill, refresh terkait operasi unit, serta pengaturan jadwal cuti sesuai dengan standar yang telah ditentukan perusahaan dan peraturan perundangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya :

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah variabel lain seperti disiplin kerja dan motivasi kerja agar memperoleh hasil penelitian yang lebih tepat dan akurat.

REFERENCES

- Anonim. 1995. *Joint ILO/WHO Committee on Occupational Health*. Geneva: ILO.
- Auliya, N., & Wikansari, R., 2017. *Pengaruh Shift Kerja Terhadap Tingkat Kelelahan Kerja dan Dampaknya Terhadap Kinerja Operator Produksi ARV PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Unit Plant Jakarta: Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 2(2), 66-74.
- Daryanto, A. 2003. *Disparitas Pembangunan Perkotaan-Pedesaan di Indonesia*.
- Firmanzah, A., Hamid, D., & Djudi, M. 2017. *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. PLN (Persero) Area Kediri Distribusi Jawa Timur)*: Brawijaya University.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas. Diponegoro.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas. Diponegoro.
- Moehariono. 2012. *"Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Swarjana, I.K. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: ANDI.
- Tarwaka. 2010. *Ergonomi Industri Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di*

tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press.